* تفسير معالم التنزيل/ البغوي (ت 516 هـ) مصنف و مدقق

{ يَسْأَلُونَكَ عَنِ ٱلأَهِلَّةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَٱلْحَجِّ وَلَيْسَ ٱلْبِرُّ بِأَن تَأْتُواْ ٱلْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَـٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنِ ٱتَّقَىٰ وَأْتُواْ ٱلْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ }

قوله تعالى: { يَسْأَلُونَكَ عَنِ ٱلأَهِلَّةِ } نزلت في معاذ بن جبل وثعلبة بن غنم الأنصاريين قالا: يا رسول الله ما بال الهلال يبدو دقيقاً ثم يزيد حتى يمتلىء نوراً ثم يعود دقيقاً كما بدأ ولا يكون على حالة واحدة؟ فأنزل الله تعالى { يَسْأَلُونَكَ عَنِ ٱلأَهِلَّةِ } وهي جمع هلال مثل رداء وأردية سمي هلالاً لأن الناس يرفعون أصواتهم بالذكر عند رؤيته من قولهم استهل الصبي إذا صرخ حين يولد وأهلّ القوم بالحج إذا رفعوا أصواتهم بالتلبية { قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَٱلْحَجِّ } جمع ميقات أي فعلنا ذلك ليعلم الناس أوقات الحج والعمرة والصوم والإفطار وآجال الديون وعِدَدَ النساء وغيرها، فلذلك خالف بينه وبين الشمس التي هي دائمة على حالة واحدة { وَلَيْسَ ٱلْبِرُّ بِأَن تَأْتُواْ ٱلْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا }. قال أهل التفسير: كان الناس في الجاهلية وفي أول الإسلام إذا أحرم الرجل منهم بالحج أو العمرة لم يدخل حائطاً ولا بيتاً ولا داراً من بابه فإن كان من أهل المدر نقب نقباً في ظهر بيته ليدخل منه ويخرج أو يتخذ سلماً فيصعد منه وإن كان من أهل الوبر خرج من خلف الخيمة والفسطاط ولا يدخل ولا يخرج من الباب حتى يحل من إحرامه ويرون ذلك بِرّاً إلا أن يكون من الحمس وهم قريش وكنانة وخزاعة وثقيف وخثعم وبنو عامر بن صعصعة وبنو نضر بن معاوية سموا حمساً لتشددهم في دينهم والحماسة الشدة والصلابة " فدخل رسول الله صلى الله عليه وسلم ذات يوم بيتاً لبعض الأنصار، فدخل رجل من الأنصار يقال له رفاعة بن التابوت على أثره من الباب وهو محرم فأنكروا عليه، فقال له رسول الله صلى الله عليه وسلم :«لم دَخلت من الباب وأنت محرم؟» قال رأيتك دخلت فدخلت على أثرك فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : «إني أحمس» فقال الرجل إن كنت أحمسياً فإني أحمسي رضيت بهديك وسمتك ودينك فأنزل الله تعالى هذه الآية " وقال الزهري: كان ناس من الأنصار إذا أهلُّوا بالعمرة لم يحل بينهم وبين السماء شيء، فكان الرجل يخرج مهلاً بالعمرة فتبدو له الحاجة بعد ما يخرج من بيته فيرجع ولا يدخل من باب الحجرة من أجل سقف

الباب أن يحول بينه وبين السماء فيفتح الجدار من ورائه، ثم يقوم في حجرته فيأمر بحاجته حتى بلغنا " أن رسول الله صلى الله عليه وسلم أهلَّ زمن الحديبية بالعمرة فدخل حجرة فدخل رجل على أثره من الأنصار من بني سلمة فقال النبي صلى الله عليه وسلم : «لم فعلت ذلك؟» قال لأني رأيتك دخلت فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم :«إني أَحْمَسُ» فقال الأنصاري وأنا أَحْمَسُ يقول وأنا على دينك فأنزل الله تعالى وليس البر بأن تأتوا البيوت من ظهورها " قرأ ابن كثير وابن عامر وحمزة والكسائي وأبو بكر: والغيوب والجيوب والعيون وشيوخاً بكسر أوائلهن لمكان الياء وقرأ الباقون بالضم على الأصل وقرأ ابن عامر وحمزة والكسائي «جيوبهن» بكسر الجيم، وقرأ أبو بكر وحمزة «الغيوب» بكسر الغين { وَلَـٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنِ ٱتَّقَىٰ } أي: البر: بر من اتقى. { وَأْتُواْ ٱلْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا } في حال الإحرام { وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ }.

Allah berfirman: {Mereka bertanya kepadamu tentang ahillah} Ayat ini diturunkan untuk Muadz bin Jabal dan Thaaliba bin Ghannam, dua orang Ansar, yang berkata: “Wahai Rasulullah, mengapa bulan sabit (hilal) tampak tipis, kemudian bertambah hingga penuh cahaya, lalu kembali tipis seperti semula dan tidak tetap dalam satu keadaan?” Maka Allah menurunkan ayat { Mereka bertanya kepadamu tentang ahillah } yang merupakan bentuk jamak dari hilal seperti pakaian dan pakaian-pakaian. Disebut hilal karena orang-orang mengangkat suara mereka untuk menyebutnya ketika melihatnya dari perkataan mereka, “Istihlal al-shabi” jika bayi berteriak saat lahir dan “Ahl al-qawm bi al-hajj” jika mereka mengangkat suara mereka dengan talbiyah { Katakanlah, “Itu adalah waktu-waktu yang ditentukan bagi manusia dan haji.” } Jamak dari miqat, yaitu kami melakukannya agar orang-orang mengetahui waktu-waktu haji dan umrah, puasa dan berbuka, tenggat waktu hutang, jumlah wanita, dan lain-lain. Oleh karena itu, ia membedakannya dari matahari yang selalu dalam keadaan yang sama { Dan kebaikan bukanlah dengan masuk ke rumah-rumah dari bagian belakangnya }. Para ahli tafsir berkata: Pada masa jahiliyah dan awal Islam, jika seorang laki-laki dari mereka berhaji atau umrah, ia tidak boleh memasuki tembok, rumah, atau rumah dari pintunya. Jika ia berasal dari kaum Madar, ia membuat lubang di bagian belakang rumahnya untuk masuk dan keluar, atau membuat tangga untuk naik. Jika ia berasal dari kaum Wabar, ia keluar dari belakang tenda dan kemah, dan tidak masuk atau keluar dari pintu sampai ia selesai berhaji dan umrah. Itu adalah perbuatan yang benar, kecuali jika mereka termasuk kaum Hamis, yaitu kaum Quraish, Kinanah, Khazah, Thaqif, Khath'am, Bani 'Amir bin Sa'sa'ah, dan Bani Nadr bin Mu'awiyah. Mereka disebut Hamis karena keteguhan mereka dalam agama dan semangat serta keteguhan hati mereka. " **Suatu hari, Rasulullah saw. memasuki rumah salah seorang sahabatnya, Lalu seorang pria dari para Ansar bernama Rifaa bin al-Tabut masuk dari pintu setelahnya dalam keadaan ihram, dan mereka menegurnya. Rasulullah saw. berkata kepadanya, “Mengapa kamu masuk dari pintu dalam keadaan ihram?” Dia menjawab, “Aku melihatmu masuk, lalu aku mengikuti jejakmu.” Rasulullah saw. berkata, “Aku adalah seorang Ahmas.” Laki-laki itu menjawab, “Jika Anda seorang Ahmas, maka aku juga seorang Ahmas. Aku menerima panduan, nama, dan agama Anda.” Kemudian Allah menurunkan ayat ini: “**” Al-Zuhri berkata: Ada orang-orang dari Anshar yang ketika mereka melakukan umrah, tidak ada yang menghalangi mereka dan langit. Seorang pria keluar untuk melakukan umrah, tetapi setelah keluar dari rumahnya, dia merasa perlu kembali, tetapi dia tidak masuk melalui pintu kamar karena atap pintu menghalangi dia dan langit, sehingga dia membuka dinding di belakangnya. Kemudian dia berdiri di kamarnya dan melakukan kebutuhannya sampai

kami mendengar " **bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melakukan umrah di Al-Hudaybiyah, lalu masuk ke kamarnya, dan seorang pria dari Ansar dari Bani Salama masuk setelahnya, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: “Mengapa kamu melakukan itu?” Dia menjawab, “Karena aku melihatmu masuk.” Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, “Aku ahmas.” An-Ansari berkata, “Aku juga ahmas.” Dia berkata, “Aku menganut agamamu.” Kemudian Allah menurunkan ayat, “Dan bukanlah kebajikan jika kamu memasuki rumah-rumah dari bagian belakangnya.”** Ibn Kathir, Ibn 'Amir, Hamzah, Al-Kisa'i, dan Abu Bakar membaca: “Al-Ghayub” dan “Al-Jiyub” dan “Al-Ayun” dan “Al-Shuyukh” dengan memecah huruf awalnya karena adanya huruf ya, sedangkan yang lain membacanya dengan menyatukan huruf awalnya sesuai aslinya. Ibn Amir, Hamzah, dan Al-Kisa'i membaca “Al-Jiyub” dengan memecah huruf jim. Abu Bakar dan Hamzah membaca “al-ghayub” dengan mematahkan huruf ghain { وَلَٰكِنَّ ٱلۡبِرَّ مِنِ ٱتَّقَىٰ } Artinya: kebajikan adalah kebajikan orang yang bertakwa. { وَأۡتُواْ ٱلۡبُيُوتَ مِنۡ أَبۡوَٰبِهَا } Dalam keadaan ihram { Dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung }.